



# PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI TENGAH PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN METODE KELOMPOK, KUIS, DAN PEMBERIAN HADIAH UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR DI SUDIMARA PINANG

Ulia Fitrass<sup>1</sup>, Hana Restya Yuni<sup>2</sup>, Lia Febriyanti<sup>3</sup>

Program Studi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
 Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

**Abstrak.** Pandemi virus korona di Indonesia mengharuskan sekolah dilakukan secara *online*. Kelas online menyebabkan banyak siswa tidak fokus dan lupa akan materi pembelajaran sehingga dilakukan kelas *offline* matematika yang dilakukan di Masjid Hayya ‘Alal Falah dengan mematuhi protokol kesehatan. Siswa atau objek penelitian dari Sekolah Dasar (SD) dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok 1 yang terdiri dari kelas 1 SD sampai kelas 3 SD, kelompok 2 terdiri dari siswa perempuan dari kelas 4 SD sampai 6 SD, dan kelompok 2 siswa laki-laki dari kelas 4 SD sampai 6 SD. Peneliti memberikan kuis dan hadiah untuk memotivasi siswa. Hasil yang didapatkan siswa kelas 1 SD belum bisa digabung kelompok dengan siswa kelas 2 dan 3 SD. Pemberian kuis dan disertai hadiah setelah mengajar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk aktif di kelas. Siswa kelas 2-6 mampu mengikuti pelajaran dengan metode kelompok.

**Keywords:** Hadiah, Kuis, Matematika, Pembelajaran, Siswa.

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan anak-anak bersekolah di rumah. Bersekolah di rumah membuat beberapa siswa kesulitan dalam memahami pelajaran sehingga perlu adanya belajar *offline* atau langsung dengan metode diskusi kelompok. Metode diskusi kelompok merupakan salah satu metode atau cara untuk melaksanakan proses belajar agar dapat memberi pemahaman peserta didik dalam menguasai materi. Metode belajar kelompok juga dapat diartikan sebagai format belajar mengajar yang menitik beratkan kepada interaksi peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Melalui metode belajar kelompok ini, peserta didik akan dikelompokkan dengan peserta yang lain. Anggota yang belum menguasai materi tidak dapat dijadikan satu kelompok dengan anggota yang telah menguasai materi karena dapat menyebabkan pengaruh terhadap anggota yang belum menguasai materi.

Panggabean dan Andriani (2020) mengungkapkan bahwa peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Agar tercapainya suatu tujuan, semua anggota kelompok harus dalam suasana yang kondusif. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik.

Richa Puspitasari (2015) mengungkapkan bahwa pemberian hadiah (*reward*) bahwa pemberian hadiah dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa dan pihak terkait seperti guru dan orang tua. Pemberian *reward* harus diperhatikan agar tidak berdampak negatif pada proses pembelajaran. Pembelajaran sangat bermanfaat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak dasar.

Penulis melakukan penelitian cara membuat anak-anak semangat belajar matematika melalui bimbingan belajar, dimana seluruh kegiatan dilakukan di Masjid Hayya ‘Alal Falah. Kegiatan yang dilakukan sekaligus untuk memberdayakan Masjid di tengah pandemi Covid-19

dengan tetap menggunakan protokol kesehatan yang dianjurkan Pemerintah.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini antara lain:

1. Jenis Penelitian: Kualitatif yaitu penelitian yang berlatar belakang ilmiah bersifat deskriptif dan mementingkan proses.
2. Desain Penelitian: Deskriptif.
3. Tempat dan Waktu: RT 006/RW 04, Kelurahan Sudimara Pinang, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, Banten.
4. Subyek penelitian: Anak Usia 5-12 tahun.
5. Teknik Pengambilan Data: Observasi dan praktik langsung di lapangan dan wawancara.
6. Metode Analisis Data: Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu setelah data terkumpul maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas, dianalisis isinya, dan dibandingkan dengan data satu dengan yang lainnya. Data diinterpretasikan dan akhirnya ditarik kesimpulan. Maka dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif analitik yaitu data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti dikumpulkan dan diklasifikasikan kemudian dilakukan penafsiran atau uraian tentang data kemudian disimpulkan dengan metode induktif dan deduktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Yuliah Rohani (2013) mengungkapkan bahwa penerapan metode diskusi dengan pemberian hadiah kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dungsang Ngadiluwih dapat meningkatkan motivasi belajar. Metode ini mampu meningkatkan motivasi dari 20% menjadi 53% pada siklus pertama dan menjadi 87% pada siklus kedua. Peningkatan motivasi belajar secara keseluruhan sebesar 76%.

Siami Rohmah (2011) menyatakan bahwa meningkatkan keaktifan belajar matematika di kelas V SDN 1 Ngrencak Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek dapat dilakukan dengan permainan kuis. Peningkatan keaktifan dari 9% menjadi 57% .

Halimahtussyadiyah (2019) telah melakukan penelitian pemberian hadiah terhadap pembelajaran matematika dan didapatkan hasil yang signifikan. Hasil pembelajaran dengan menggunakan hadiah mengalami kenaikan signifikan sehingga, pembelajaran dengan metode pemberian hadiah dapat digunakan.

Richa Puspitasari (2015) menyatakan bahwa pemberian *reward* sedikit atau banyak akan berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Guru dan orang tua sebagai pihak yang terlibat harus memperhatikan hal tersebut agar tidak berdampak negatif dalam proses belajar anak. Potensi anak harus dikembangkan terus menerus dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis pada saat bimbingan belajar matematika, kelompok belajar dibagi menjadi 3 kelompok kecil. Tujuan pembagian kelompok ini adalah untuk memudahkan peserta didik dalam belajar mengajar sesuai dengan kelasnya dan mengawasi syarat untuk memenuhi protokol kesehatan agar kelas dapat diawasi dengan seksama. Kelompok 1 terdiri dari peserta didik perempuan dengan jenjang kelas 1-4 SD. Kelompok 2 terdiri atas peserta didik perempuan dengan jenjang kelas 5-6 SD. Kelompok 3 terdiri atas peserta didik laki-laki dengan jenjang kelas 4-6 SD.

Hasil yang diperoleh melalui metode pembelajaran diskusi kelompok 1, yaitu terjadi komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Melalui metode pembelajaran ini juga memberi kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi dan mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik. Peserta didik aktif menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru dan tidak malu untuk maju menyampaikan jawabannya. Peserta didik sangat antusias karena adanya hadiah yang diberikan berupa alat tulis.

Peserta didik juga tidak merasa kesulitan menerima dan memahami materi, karena materi yang diberikan sesuai dengan rata-rata tingkat kemampuan kelompok. Namun terdapat beberapa peserta didik, khususnya untuk kelas 1-2 SD yang masih sulit dalam menulis, membaca serta malu untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh pendidik. Pembelajaran kelompok untuk kelas 1 SD yang digabung dengan kelas 2 dan 3 tidak efektif karena kelas satu SD masih tahap awal sehingga lebih baik dibuat kelompok sendiri.

Kelompok 2 ini menggunakan metode dimana waktu pertemuan 2 x 50 menit dimana 50 menit awal kami gunakan untuk memberi materi dan menit kedua kami gunakan untuk memberi soal, quiz atau game – game lainnya dikarenakan agar anak – anak tidak bosan dalam mengikuti program ini. Program ini disertai dengan pembagian hadiah berupa alat tulis (buku, pensil, pulpen dan penghapus) untuk menambah semangat dari anak - anak untuk menjawab soal seperti kuis atau permainan. Kami mengadakan permainan yang dapat menambah antusias

peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengurangi rasa bosan yang hanya materi dan soal saja.

Permainan di sini kita membagi mereka menjadi beberapa kelompok dan menjawab pertanyaan dari guru dengan cepat dan tanggap, sehingga yang bisa menjawab dengan cepat dan benar maka kelompok dia lah yang mendapatkan poin dan seterusnya akan begitu. Mereka akan mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya yang akan ditukarkan dengan hadiah yang sudah guru sediakan. Dan masih banyak game yang lain seperti dalam pelajaran bahasa Inggris kita sebagai guru menggambar benda nah peserta akan menjawab gambar itu dengan bahasa Inggris dan juga bisa jadi seperti awal yg tadi dibagi beberapa kelompok nah salah satu dari peserta kelompok yang akan menggambar dan kelompok lain yang akan menebaknya dan jika benar maka yang menjawab itu akan mendapatkan poin. Hadiah yang disediakan berupa alat tulis seperti pensil, pulpen, buku, penghapus dan juga jajanan kecil. Selesai belajar biasanya kita tutup dengan doa dan berakhir.

Hasil yang diperoleh melalui metode pembelajaran diskusi kelompok 3 dengan jenjang kelas 5-6 SD khusus laki-laki, yaitu terjalin suasana belajar aktif dimana peserta didik diajak untuk aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan sehingga terjadi komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Metode diskusi kelompok ini erat kaitannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*), sehingga diskusi kelompok dilakukan untuk melatih peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan berbagai cara dan bukan dengan satu jalan. Sebagai tenaga pendidik, kita harus dapat memberikan metode mengajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan suasana didalam kelas sehingga dapat menghilangkan stigma dalam diri anak-anak bahwa matematika itu sulit. Diskusi dalam kelompok juga melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.

Peserta didik diberikan materi belajar perkalian dengan menggunakan cara pengerjaan yang mudah dan dasar, seperti menggunakan teknik jari. Peserta didik terlihat sangat antusias dan senang ketika berhasil menghitung soal perkalian menggunakan teknik jari. Setelah pemberian materi, peserta didik diberikan games dengan menjawab pertanyaan secara cepat dan maju kedepan lalu mendapat hadiah berupa alat tulis. Mereka terlihat sangat antusias dan semangat, sehingga diharapkan melalui metode diskusi kelompok ini dapat menyadarkan anak-anak bahwa belajar matematika itu mudah dan menyenangkan serta dapat menghilangkan stigma dalam diri anak-anak mengenai sulitnya belajar matematika.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan masjid sebagai sarana fasilitas pembelajaran di tengah pandemi efektif dengan pembagian kelompok, pemberian hadiah dan kuis untuk kelas 2-6 SD. Kelas 1 SD lebih baik dibuat kelompok sendiri karena masih terlalu kecil. Kelompok 1,2,3 sangat antusias saat diberikan hadiah apabila mampu menjawab soal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Halimatussyadiyah. 2019. Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Datar di Kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan. *Skripsi*.
- Panggabean, L. d. 2020. Perbandingan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Pembelajaran Bidang Studi Ekonomi di SMA N 8 Kota Jambi. *Scientific Journals of Economic Education*.
- Puspitasar, R. 2016. Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Kemandirian Belajar Anak Di Tk Tunas Muda Karas Kabupaten Magetan TA 2015/2016. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 53-55.
- Rohani, Y. 2013. Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Kelompok Diskusi Kecil Dengan Menggabungkan Pemberian Hadiah Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dumbang Ngadiluwih Matesih Karanganyar Tahun 2012 / 2013. *Skripsi*.
- Rohmah, S. 2011. Penggunaan Metode Permainan Kuis Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar Dan Bangun Ruang Peserta Didik Kelas V Sdn I Ngrencak Panggul Trenggalek Tahun Ajaran 2010-2011. *Skripsi*.